

PENGARUH DANA ZAKAT DAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH (PADA BANK DEvisa SYARIAH BERDASARKAN ISR INDEX)

Eko Setiawan¹

Fakultas Ekonomi Universitas Lampung
setiaeko05@gmail.com

Yuliansyah²

Fakultas Ekonomi Universitas Lampung
yuliansyah@feb.unila.ac.id

Rindu Rika Gamayuni³

Fakultas Ekonomi Universitas Lampung
rindu.rika@feb.unila.ac.id

Diterima 25 Mei 2022

Disetujui 24 Juni 2022

***Abstract** - This study discusses banking that is engaged in services, therefore public trust is very important for smooth business, Islamic banking needs to be supported by good bank performance because if financial performance in this study is proxied by ROA and ROE which are reported to be good, it will add information for potential investors so that potential investors will invest their funds. The purpose of this study was to determine the effect of zakat funds and Islamic Corporate Social Responsibility on financial performance in Islamic foreign exchange banks. This study uses Islamic Foreign Exchange Banks as the research sample. The data used is the annual financial report of the Islamic Foreign Exchange Bank for the period 2011-2018 which was obtained from the official website of each bank. The sample used is 32 financial statements. The sampling technique uses a saturated sampling technique, namely the determination of the sample when all members of the population are used as samples. The hypothesis test carried out was the T test using spss v 20. The results showed that the data were normally distributed. The results of the coefficient of determination test showed that statistically the independent variables namely zakat and ICSR were able to explain the dependent variable ROA of 8.60% while the remaining 91.40% explained by other variables that were not included in this study while the ROE of 9.30% the remaining 90.70% was explained by other variables that were not included in this study. The results of the t-test of zakat funds and Islamic Corporate Social Responsibility have no effect on the financial performance of Islamic Foreign Exchange Banks.*

***Keywords:** Zakat Funds; Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR); Return On Assets (ROA); Return On Equity (ROE)*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, tentang “perbankan syariah menjelaskan Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya hal itu berarti perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)” (*Undang-Undang Perbankan Syariah*, 2009).

Perbankan syariah ialah “perbankan yang dimana bentuk operasionalnya mengikuti aturan syariah yaitu sesuai dengan hukum ekonomi Islam, perbankan syariah harusnya memberikan perbedaan dengan perbankan konvensional yaitu dengan membayar zakat”. Zakat adalah “bagian dari konsep CSR yang akan memberikan panduan pada perbankan untuk memperhatikan kepentingan sosial disamping kepentingan perbankan itu sendiri”. jika manajemen zakat dilakukan dengan baik, transparan, dan bertanggung jawab, maka banyak persoalan sosial dan ekonomi masyarakat dapat terpecahkan.

Salah satu cara untuk mengembangkan perusahaan adalah dengan menjadikan kedermawanan perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* sebagai jantung strategi. *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan dalam peran serta terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR dan Zakat memberikan kesimpulan bahwa selain mengalokasikan dana sosial, bank syariah pun mengalokasikan dananya untuk zakat perusahaan atau zakat *Corporate* sebagai wujud kewajiban badan hukum.

Program *Corporate Social Responsibility* sangat bermanfaat jangka panjang, yang dimaksud adalah program-program yang memiliki dampak positif, untuk kemajuan masyarakat dan relasi antara masyarakat dengan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, bahkan jika memungkinkan dapat menciptakan sebuah hubungan psikologis seumur hidup. Sehingga, dengan terjalinnya hubungan antara masyarakat dengan perbankan hal itu akan membuat masyarakat lebih mengenal dan menggunakan jasa atau produk perbankan tersebut.

Terdapat banyak indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain *Cash flow* atau aliran dana per transaksi, profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan dan investasi atau rasio keuangan. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan dalam periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang diperoleh dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio Profitabilitas (Rika Amelia Septian, 2012).

Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan yang di proxi kan menggunakan ROA dan ROE. Berikut merupakan gambaran mengenai pertumbuhan rasio ROA dan ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 1 Return On Asset dan Return On Equity BUS tahun 2014-2018

Ket	2014	2015	2016	2017	2018
ROA	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28
ROE	19.585	23.409	27.153	31.108	36.764

Sumber: statistik perbankan syariah OJK

Selain kinerja keuangan Bank Umum Syariah, terdapat hal lain yang harus diperhatikan adalah kinerja sosial Bank Umum Syariah. Antara lain kinerja sosial yang dilaksanakan oleh Bank Umum Syariah adalah program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Terlaksananya program CSR ini didasari oleh beberapa peraturan pemerintah antara lain: UU. No.47 tahun 2012 tentang “Perseroan Terbatas”. Beberapa instrumen yang digunakan dalam program CSR yaitu zakat. Sesuai dengan pengertian zakat yaitu “sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri”.

Zakat dan *Corporate Social Responsibility* diharapkan mampu meningkatkan “*image* perusahaan karena perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, sehingga transaksi bisnis perusahaan dapat mengalami peningkatan. Zakat dapat dijadikan pendorong untuk mendapatkan laba. Para investor berinvestasi untuk memperoleh *return* yang tinggi, dikarenakan informasi mengenai kinerja keuangan ini diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Perusahaan yang kinerjanya rendah tentu tidak dapat menarik minat para investor, tidak menutup kemungkinan bagi para investor yang telah memberikan modalnya akan menarik kembali modalnya. Begitu juga sebaliknya, apabila dalam perusahaan mempunyai kinerja yang bagus maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya.

Namun realita data dana zakat yang diambil dari laporan tahunan masing-masing Bank Devisa Syariah ditemukan kesenjangan yang tidak sesuai dengan teori diatas.

Tabel 2 Kesenjangan Zakat dengan ROA

Bank Syariah	Tahun Laporan	Zakat	ROA
Muamalat.	2012 – 2013.	Rp. 10.535.000.000 – Rp. 18.509.000.000	1.54% - 1.37%
	2014 – 2015.	Rp. 22.723.300.000 – Rp. 12.533.076.000	0.17% - 0.20%
BSM.	2014 – 2015.	Rp. 50.794.078.580 – Rp. 31.284.753.079	0.17% - 0.56%

Sumber: data diolah (Annual Report)

Dalam riset Rika Febi Ramadhani dan Nurani Arradini dkk, “tingkat dana zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja CSR yang diproyksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syaria’ah di Indonesia Berdasarkan ISR Index”, menyatakan bahwa Zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di proxikan dengan ROA pada bank umum syariah di Indonesia; pengungkapan ICSR dalam laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi perusahaan dan ROE, pengungkapan ICSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Pada riset lain Bahrul Ilmi Muhammad juga mengungkapkan “Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di laporan tahunan perusahaan yang diukur dari *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) dan zakat perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan namun secara parsial zakat tidak berpengaruh terhadap ROE.

Sedangkan pada riset lain, Kadek Rosiliana, dkk memberikan hasil bahwa: *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif, akan tetapi tidak signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*); *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*); dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROS (*Return On Sales*). Hasil penelitian kadek, dkk berbanding terbalik dengan hasil penelitian Bahrul Ilmi Muhammad yang menyatakan ROE berpengaruh positif.

Syurmita, Miranda Junisar Fircarina, 2020 tentang “Pengaruh Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia” menjelaskan bahwa bahwa zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi dan kinerja perusahaan, namun pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) terhadap reputasi dan kinerja perusahaan tidak ditemukan dalam penelitian ini. Riset yang dilakukan oleh Yolanda Septian, dkk, 2022 “Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia” Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Dan *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dikarenakan semakin besar nilai pengungkapan ICSR dalam suatu Bank Umum Syariah tidak membuat kinerja keuangan Bank Umum Syariah menjadi baik ataupun buruk dan begitu juga sebaliknya

Dari hasil penelitian lain, penulis terdorong untuk membuat penelitian pada bank syari’ah devisa di Indonesia, karena bank syariah devisa dari sisi aset, modal, SDM dan kegiatan operasional lebih unggul dari pada bank umum syariah non devisa. Sehingga, seharusnya kinerja keuangannya sudah serasi dengan item-item penilaian yang ada pada “*Islamic Corporate Social Responsibility* berdasarkan ISR Index”. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan pandangan kepada investor akan bagaimana menilai prospek jangka panjang pada bank syari’ah devisa setelah diungkapkannya dana zakat dan “*Islamic Corporate Social Responsibility*”.

Selain itu penelitian ini mereplikasikan dari penelitian yolanda septian, dkk. Perbedaan penelitian terletak pada proksi kinerja keuangan yang hanya menggunakan ROE sedangkan penelitian ini menggunakan ROA dan ROE, perbedaan ke dua terletak pada tahun penelitian yaitu tahun 2016-2019 dalam penelitian ini menggunakan tahun 2011-2018 dengan sampel hanya 4 bank syariah yaitu Bank Muammalat Indonesia, Bank Syari’ah Mandiri, Bank Mega Syari’ah, dan Bank Negara Indonesia Syari’ah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh dana zakat terhadap kinerja keuangan Pada Bank Devisa Syariah?
2. Adakah pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada Bank Devisa Syariah?

1.3 Telaah Literatur dan Hipotesis

1.3.1 Agency Theory

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), teori keagenan adalah gambaran suatu hubungan kontrak antara “*principal* dengan *agent*”. Dimana dalam mengemukakan wewenang tanggung jawab, “*principal*” diwakili dengan pemilik perusahaan sedangkan “*agent*” diwakili dengan manajemen perusahaan. *Principal* sendiri yaitu pihak pemberi tanggung jawab kepada manajemen. *Agent* sendiri adalah pihak pelaksana dari tanggung jawab yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Seiring berjalannya waktu dalam dunia bisnis, demi meningkatkan nilai suatu entitas, tidak terhindar dari adanya perbedaan pendapat dan akhirnya menimbulkan konflik antar pihak yang bersangkutan (Hill & Jones, 1992). Di satu sisi pemilik perusahaan mempunyai tujuan bersama untuk kesejahteraan para investor. Berbanding terbalik dengan “*agent*” atau manajer dimana tujuannya berfokus pada

kepentingan pribadi diluar dari wewenang yang diberikan oleh *principal* (Ayu & Emrinaldi, 2017). Adanya perbedaan pendapat dan tujuan dari kedua pihak atau lebih dapat, memberikan efek yang kurang baik bagi keberlangsungan operasional suatu entitas, sehingga teori keagenan digunakan dalam penelitian guna memberikan keseimbangan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan bisnis antara pemilik perusahaan dengan manajemen.

1.3.2 Theory Signaling

Berbanding terbalik dengan “*agent*” atau manajer dimana memiliki tujuan berfokus pada kepentingan pribadi diluar dari wewenang yang diberikan oleh “*prinsipal*” (Ayu & Emrinaldi, 2017). Teori Sinyal merupakan tanda yang diberikan suatu entitas yang ditujukan kepada investor untuk petunjuk dari kinerja suatu entitas. Kondisi dimana adanya sinyal yang diberikan oleh suatu entitas guna kepentingan investornya (Spence, 1973). Dalam artian lainnya, sinyal itu sendiri menjadi petunjuk untuk investor guna pertimbangan investasinya. Dengan pengertian lain, sinyal tersebut menjadi petunjuk dari suatu entitas kepada investor untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana prospek keberlangsungan perusahaan untuk ke depannya ditinjau dari informasi yang diberikan. Informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan sudah semestinya tertera lengkap serta akurat untuk memenuhi kebutuhan calon investornya, andaikan petunjuk yang diberikan oleh suatu entitas dinilai baik dan menjanjikan, maka investor tidak akan ragu dalam berinvestasi dengan perusahaan tersebut. Teori sinyal pun sangat memberikan dampak yang besar dimata pelaku pasar, jika informasi yang diberikan bernilai baik, maka nilai perusahaan berarti dalam keadaan yang baik.

1.3.3 Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Devisa Syari’ah

1.3.3.1 Dana Zakat Terhadap ROA Bank Devisa Syari’ah

Zakat artinya sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Zakat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan, Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Rhamadhani Rika Febby, hasil penelitian mengatakan “terdapat pengaruh signifikan antara zakat terhadap kinerja perusahaan dimana kinerja keuangan di proxy kan dengan ROA pada bank umum syariah di Indonesia”.

H₁ = Zakat berpengaruh terhadap ROA Bank Devisa Syari’ah

1.3.3.2 Dana Zakat Terhadap ROE Bank Devisa Syari’ah

Zakat adalah bentuk jaminan pemerintahan Islam atas nasib orang miskin, artinya hak orang miskin yang menempel pada orang kaya. Dana zakat memiliki pengaruh terhadap ROE perbankan syari’ah, sesuai dengan hasil penelitian Sidik Ikhwan dan Reskino yang mengatakan bahwa “zakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dimana kinerja diproxykan menggunakan “Return On Equity” (ROE)”.

H₂ = Zakat berpengaruh terhadap ROE Bank Devisa Syari’ah

1.3.4 “Islamic Corporate Social Responsibility” (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Devisa Syari’ah

1.3.4.1 “Islamic Corporate Social Responsibility” terhadap ROA Bank Devisa Syari’ah.

“Islamic Corporate Social Responsibility” (ICSR) adalah sebuah konsep CSR yang menekankan pada pendekatan kerohanian sebagai dasar dari kewajiban perusahaan untuk memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam maupun masyarakat. “Islamic Corporate Social Responsibility” memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ROE, riset ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin Johan dan Wardani Eke Ayu, yang membuktikan bahwa aktivitas pengungkapan “Islamic Corporate

Social Responsibility” dalam laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proxikan dengan ROE, sementara pengungkapan “*Islamic Corporate Social Responsibility*” tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

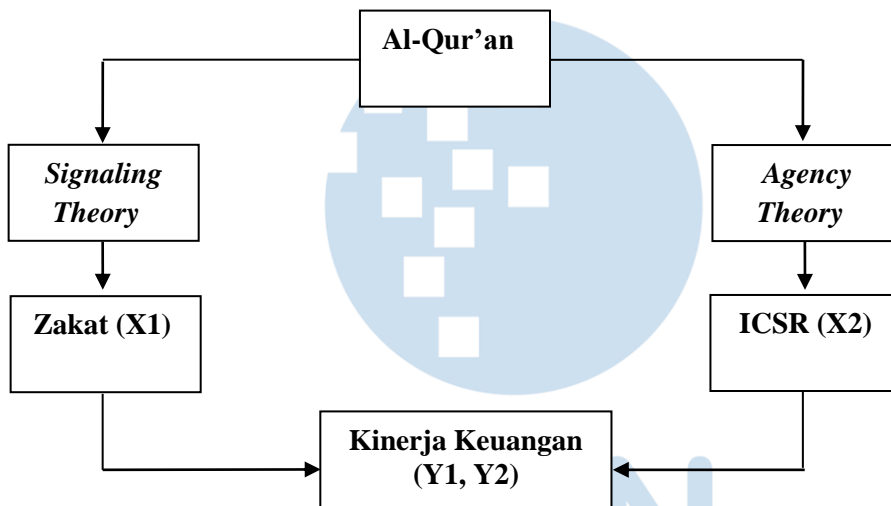
H₃ = “Islamic Corporate Social Responsibility” berpengaruh terhadap ROA Bank Devisa Syariah.

1.3.4.2 “Islamic Corporate Social Responsibility” terhadap ROE Bank Devisa Syari’ah

Dana zakat dan ICSR berpengaruh terhadap kinerja perbankan syari’ah, hal ini sesuai dengan hasil riset Rosiliana Kadek, Yuniarta Gede Adi, dan Darmawan Nyoman Ari Surya yang membuktikan bahwa tanggungjawab sosial atau “*Corporate Social Responsibility*” berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) namun tidak signifikan.

H₄ = “Islamic Corporate Social Responsibility” berpengaruh terhadap ROE Bank Devisa Syari’ah.

1.3.5 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

2. METODOLOGI DAN ANALISIS DATA

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, data penelitian berupa angka-angka, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sifat penelitian ini adalah *asosiatif*. metode *asosiatif* yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam riset ini yaitu seluruh Bank Devisa Syari’ah yang ada di Indonesia. Antara lain laporan keuangan tahunan Bank Devisa Syariah periode 2011-2018. Kemudian, dari seluruh populasi diambil sampel untuk memudahkan riset ini. Pengambilan sampel dalam riset ini menggunakan teknik “*Sampling Jenuh*” dimana teknik tersebut yaitu teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam riset ini antara lain, bank yang termasuk kedalam Bank Devisa Syari'ah; "Bank Muammalat Indonesia, Bank Syari'ah Mandiri, Bank Mega Syari'ah, dan Bank Negara Indonesia Syari'ah".

2.3 Penelitian

2.3.1 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi dalam riset ini yaitu: Kinerja keuangan perbankan syari'ah. Kinerja keuangan perbankan syari'ah merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perbankan setelah mengeluarkan dana zakat melalui "*Islamic corporate social responsibility*". Pada riset ini kinerja keuangan perbankan syari'ah diproyeksikan dalam bentuk pencapaian ROA ("*Return On Asset*") dan ROE ("*Return On Equity*").

Adapun rumus dari ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Totas Aset (Rata-rata)}} \times 100\%$$

Adapun rumus ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri (SAHAM)}} \times 100\%$$

2.3.2 Variabel Independen

1. Zakat

Asset wajib zakat yaitu akuntansi zakat, merupakan piutang bersih yang dapat diharapkan pengembaliannya. Dimana aktiva lancar harus dikurangi dengan kewajiban lancar atau hutang lancar. Menghitung zakat sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku sesuai dengan prinsip akuntansi PSAK ("*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*") nomor 109 tentang "akuntansi zakat dan infaq/sedekah" yang disahkan pada bulan mei 2008 oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia.

$$\text{Laba Setelah Pajak} \times 2,5\%$$

2. "*Islamic Corporate Social Responsibility Islamic*"

"*Islamic Corporate Social Responsibility*" merupakan "*Corporate Social Responsibility*" yang merujuk kepada praktik bisnis yang tanggungjawab etis secara islami, perusahaan memberikan norma-norma agama islam yang ditandai adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam praktik bisnisnya. Riset ini, data yang penulis pakai pada variabel "*Islamic Corporate Social Responsibility*" adalah hasil pengungkapan CSR masing-masing bank yang diungkapkan ISR indeks. Penghitungan menggunakan ISR Index yang digunakan penulis karena perbankan yang diteliti yaitu Bank Devisa Syari'ah, sehingga pengukuran menggunakan ISR Index dipercaya sesuai dengan perspektif islam. Index ISR yaitu, item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja Sosial atau Institusi Bisnis Syari'ah.

Untuk menentukan index ISR antara lain, dengan konten analisis pada laporan tahunan perusahaan dengan memberikan tanda checklist pada setiap item yang mengungkapkan

tanggung jawab socialnya. Jika terdapat salah satu item yang diungkapkan maka akan mendapat skor “1”, dan jika tidak, maka mendapatkan skor “0”.

Rumus dari ICSR:

$$ICSR = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Total Item Pengungkapan}}$$

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber publikasi pihak lain yaitu berupa laporan keuangan bank devisa syari’ah (Bank Muamalat, Bank Mandiri Syari’ah, Bank Mega Syari’ah Dan Bank Negara Indonesia Syari’ah) melalui situs website resmi Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>), dan juga laporan *Annual Report* yang didapatkan dari website resmi masing-masing Bank.

2.5 Teknik Analisis Data

Riset ini menggunakan metode regresi linear berganda, dimana dalam pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS. Peneliti memilih pengujian yang akan diuji berupa analisa statistika deskriptif. Selanjutnya, pengujian dari asumsi klasik antara lain: uji normalitas yang menggunakan “*One Sample Kolmogorov-Smirnov*” dimana jika besaran “*asympt sig 2-tailed*” melebihi 0.05 maka, data terbukti terdistribusi dengan normal, uji multikolinearitas dilihat dari nilai “*tolerance*” serta VIF. Dimana standar dalam besar dari 0.05 maka data terbukti terdistribusi normal, uji multikolinearitas dilihat dari nilai “*tolerance*” dan VIF. Dimana standar dalam nilai “*tolerance*” adalah melebihi 0.10 serta besaran nilai VIF sendiri tidak lebih besar dari 10, uji heteroskedastisitas melihat pada grafik “*Scatterplot*” dimana nilai variance (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID), uji autokorelasi menggunakan uji “*Durbin Watson*” dengan cara membandingkan nilai pada dU serta dL yang tercantum pada tabel DW dan besaran nilai tersebut didasarkan dari banyaknya sampel serta variabel independen yang digunakan dalam model ini, serta uji hipotesis seperti uji “*koefisien determinasi*” yang melihat semakin besar nilai pada R² maka, variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, Uji Statistik F yang dilihat dari nilai “*signifikansi*” 0.05, apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan dan uji t dilihat dari signifikansi 0.05, apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

3. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah industri perbankan yaitu bank devisa syariah. Pada saat ini, perbankan syariah di indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dimana bank-bank syariah sudah banyak tersebar di hampir seluruh penjuru Indonesia. Sampel penelitian ini adalah Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah Dan Bank Mega Syariah dengan menggunakan laporan keuangan (*Annual Report*) Bank Devisa Syariah dari periode 2011-2018. Berikut nama-nama perbankan syariah yang menjadi objek penelitian ini:

Tabel 3. Objek Penelitian

No.	Nama Bank Devisa	Annual Report
1	Bank Muamalat Indonesia	2011-2018
2	Bank Syariah Mandiri	2011-2018
3	Bank BNI syariah	2011-2018
4	Bank Mega Syariah	2011-2018

Sumber: Bank Indonesia,

3.2 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif ke-empat variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil seperti pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Zakat	32	13874275725.7188	11856696033,96700	392800.00	50794078580.00
ICSR	32	0.6420	0.14977	0.27	0.90
ROA	32	1.1922	0.84570	0.08	3.81
ROE	32	13.6500	15.10832	0.87	64.84

Sumber: Output SPSS yang diolah

Statistik deskriptif pada Tabel 4 menunjukkan variabel ROA dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus laba setelah pajak dibagi total aset dikali 100%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1922 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,84570 lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa tingkat sebaran ROA memiliki variasi yang kecil atau bisa dikatakan data tersebut homo. Variabel ROE dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus laba setelah pajak dibagi modal sendiri dikali 100%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,6500 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 15,10832 lebih besar dari nilai *mean* yang berarti bahwa tingkat sebaran ROE memiliki variasi yang besar atau bisa dikatakan data tersebut hetero. Variabel Dana zakat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dikali 2,5%. Memiliki nilai rata-rata 13874275725,7188 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 11856696033,96700 lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa tingkat sebaran zakat memiliki variasi yang kecil atau bisa dikatakan data tersebut homo. Variabel ICSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks ISR dengan total item pengungkapan sebanyak 48 item. Memiliki nilai rata-rata 0,6420 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,14977 lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa tingkat sebaran ICSR memiliki variasi yang kecil atau bisa dikatakan data tersebut homo.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

	ROA	ROE
N	31	31
Asymp.sig	,176	,055

Sumber: Output SPSS yang diolah

Dari table di atas, uji normalitas dapat dipertegas dengan hasil pengujian “*Kolmogorov-Smirnov*” dimana nilai semua variabel $p > 0,05$ yang artinya, semua variabel terdistribusi secara normal.

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji *Glejser* pada Variabel ROA

	Model	Sig.
1	Constant.	.03
	Lag_Zakat.	0.924
	Lag_ICSR.	0.75

Sumber: Output SPSS yang diolah

Dapat dilihat dari tabel 6, hasil uji “*glejser*” yang di dapat pada variabel dependen ROA adalah nilai Sig. pada variabel independen Zakat adalah sebesar 0.924 ($\text{sig} > 0.05$) dan nilai sig. pada variabel independen ICSR adalah sebesar 0.75 ($\text{sig} > 0,05$) yang berarti bahwa pada riset ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7 Uji *Glejser* pada Variabel ROE

	Model	Sig.
1.	Constant.	.026
	Lag_Zakat.	.148
	Lag_ICSR.	.456

Sumber: Output SPSS yang diolah

Pada tabel 7 menunjukkan hasil dari uji “*Glejser*” pada variabel dependen ROE adalah nilai Sig. dari variabel independen zakat sebesar 0.148 ($\text{sig} > 0.05$) dan nilai Sig. pada variabel independen ICSR 0.456 ($\text{sig} > 0.05$), berarti bahwa data pada riset ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 8 Uji Multikolinieritas ROA

Model	Collinearity statistics.	
	Tolerance.	VIF.
Constant.		
ICSR	.887	1.128
Zakat	.887	1.128

Sumber: Output SPSS yang diolah

Tabel 9 Uji Multikolinieritas ROE

Model	Collinearity statistics.	
	Tolerance.	VIF
Constant		
ICSR	.887	1.128
Zakat	.887	1.128

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 8 dan 9 berikut: dapat dilihat bahwa nilai “*Variance Inflation Factor*” (VIF) sebesar 1.128 atau kurang dari 10 dan nilai “*Tolerance*” sebesar 0.887 atau lebih dari 0.01 maka dapat artikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi riset ini nilai k (jumlah variabel independen), yaitu 2 dan n (jumlah sampel), adalah 32. Dalam data tersebut maka diperoleh nilai $d_u = 1.5736$ dan $d_L = 1.3093$.

Tabel 10 Uji Autokorelasi ROA

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.530

Sumber: Output SPSS yang diolah

Dilihat dari tabel 10 di atas dengan menggunakan uji “*Durbin Watson*” maka, nilai sebesar 1.530, artinya nilai $DW < DU$ maka, harus di tes menggunakan uji runs test.

Tabel 11 Uji Runs Test

	Unstandardized Reside
Test Value.	-0.00243
Cases < Test Value.	15
Cases > = Test Value.	16
Total cases.	31
Number of runs.	12
Z.	-1.457
Asymp.sig. (2-tailed).	0.145

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan uji “*runs test*” maka, didapat nilai “*Asymp.sig. (2-tailed)*” sebesar .145 nilai ini menunjukkan > 0.05 maka, angka tersebut menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 12 Uji Autokorelasi ROE

Model.	Durbin-Watson.
1	1.722

Sumber: Output SPSS yang diolah

Pada tabel 12 terdapat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.722 yang terletak antara (1.5736 – 2.4264) maka, tidak ada masalah autokorelasi.

3.4 Regresi Linear Berganda

3.4.1 ROA

$$Y1 = 784 - 2.231E - 011X1 + 665X2$$

Pada uji analisis regresi linear berganda diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0.784 artinya, bahwa jika variabel-variabel independen (Zakat dan ICSR) diasumsikan tidak mengalami perubahan Constant maka, nilai Y1 (ROA), yaitu sebesar 784 satuan;
- Nilai koefisiensi variabel zakat, (X1) sebesar -2.231 berarti setiap kenaikan variabel zakat sebesar 1 satuan, maka ROA akan turun sebesar -2.231 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau Constant;
- Nilai koefisien variabel ICSR, (X2) sebesar 0.665 berarti setiap kenaikan variabel ICSR sebesar 1 satuan, maka ROA akan turun sebesar 0.665 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Tabel 13 Analisis Regresi Berganda untuk Variabel ROA

Model	Unstandardized Coefficients.		standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	.784	.542		1.446	.159
Zakat	-2.321E-011	.000	-.312	-1.626	.115
ICSR	.665	1.169	.109	.569	.574

Sumber: Output SPSS yang diolah

3.4.2 ROE

$$Y2 = 12.125 - 4.391E - 010X1 + 4.384X2$$

Dari hasil uji analisis regresi linear berganda tersebut di atas maka, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 12.125 menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen (zakat dan ICSR) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan maka, nilai Y2 (ROE) adalah sebesar 12.125 satuan.

- b. Nilai koefisien variabel zakat (X1) sebesar $-4.391E-010$ artinya, setiap kenaikan variabel zakat sebesar 1 satuan, maka ROE akan turun sebesar -4.391 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- c. Nilai koefisien variabel ICSR (X2) sebesar 4.384 berarti setiap kenaikan variabel ICSR sebesar 1 satuan, maka ROE akan turun sebesar 4.384 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Tabel 14 Analisis Regresi Berganda untuk Variabel ROE

Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	12.125	10.091		1.202	.240
Zakat	$-4.391E-010$.000	-.316	-1.653	.110
ICSR	4.384	21.748	.039	.202	.842

Sumber: Output SPSS yang diolah

3.5 Koefisiensi Determinan

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi Untuk ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.294 ^a	.086	.021	.78400

Sumber: Output SPSS yang diolah

Dari tabel 15 diatas, hasil uji regresi pada variabel ROA diperoleh koefisiensi korelasi (R) sebesar 0.294 dan koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0.086 yang artinya bahwa secara statistik variabel independen yaitu zakat dan ICSR mampu menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 8.60% sedangkan 91.40% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam riset ini.

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi Untuk ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.305 ^a	.093	.028	14.59169

Sumber: Output SPSS yang diolah

Sedangkan untuk hasil uji variabel ROE diperoleh uji koefisiensi determinan (R^2) sebesar 0.305 dan koefisiensi determinan (R^2) sebesar 9.30% artinya secara statistik variabel independen zakat dan ICSR hanya bisa menjelaskan variabel dependen ROE sebesar 9.30% sisanya 90.70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam riset ini.

3.6 Uji Hipotesis

Maka digunakan uji t pada riset ini, dimana “*degree of freedom*” = $t(a/2 ; n-k-1)$, $n=32$, $k=4$, sehingga $t_{tabel} = 0.05/2 : 32 - 4 - 1$, jadi $t_{tabel} = (0.025 : 27) = 2.05183$.

Tabel 17 Uji Statistik t

Hipotesis	t.tabel	t.hitung (t)	P-value Sig.	B	Hasil
H1	2.05183	-1.626	.115	-2.231E-011	Tidak berpengaruh
H2	2.05183	-1.653	.110	-4.391E-010	Tidak berpengaruh
H3	2.05183	.569	.574	.665	Tidak berpengaruh
H4	2.05183	.202	.582	4.384	Tidak berpengaruh

Sumber: Output SPSS yang diolah

3.7 Pembahasan

3.7.1 Dana zakat terhadap kinerja keuangan Bank Devisa Syari’ah

a. Dana zakat terhadap “Return On Asset” Bank Devisa Syari’ah

Riset ini pada Bank Devisa Syari’ah memperoleh hasil berdasarkan tabel 17 pada H1 diperoleh $t_{hitung} = -1.626$ dan nilai koefisiensi beta = $-2.231E-011$ dengan $P-value = .005$. Artinya menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima yaitu “zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproxykan menggunakan ROA” sedangkan H_1 ditolak. Suatu hipotesis akan diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. selanjutnya nilai $P-value$ pada riset ini lebih besar dari tarif signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05 sehingga tidak signifikan.

Dalam riset ini zakat tidak berpengaruh terhadap ROA hal ini terjadi karena berdasarkan *Annual Report* sumber dana zakat terdiri atas zakat dari dalam dan luar Perbankan Syariah. zakat dari dalam entitas perbankan syariah merupakan pengeluaran zakat oleh perbankan syariah atas aset yang dimiliki, sedangkan zakat dari luar entitas merupakan zakat yang berasal dari nasabah dan umum. Jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah masih sangat minim atau dengan kata lain bank devisa syariah tidak mengeluarkan seluruh sumber dana zakat yang dimiliki untuk disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima zakat, dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh zakat dari luar entitas perbankan. Hal ini mengakibatkan jumlah pembayaran zakat tidak mempengaruhi kinerja perbankan syariah.

b. Dana zakat terhadap “Return On Equity” Bank Devisa Syari’ah.

Berdasarkan tabel 17, H2 diperoleh $t_{hitung} = -1.653$ dan nilai koefisiensi beta = $-4.391E-010$ dengan $P-value = .110$. Artinya menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan nilai $P-value$ lebih besar dari tarif signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05 sehingga tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa, setiap naik atau turunnya jumlah zakat yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proxykan menggunakan ROE. Hal ini disebabkan karena pada bank Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 mengeluarkan zakat paling rendah pada bank devisa syari’ah dalam periode 2011 - 2018 yaitu hanya sebesar Rp 392.800.000 adapun ROE pada bank Bank Syariah Mandiri tahun 2011 menjadi ROE paling tinggi selama 8 tahun terakhir pada bank devisa syari’ah yaitu sebesar 64.84%.

3.7.2 “Islamic Corporate Social Responsibility” terhadap kinerja keuangan Bank Devisa Syari’ah.

a. “Islamic Corporate Social Responsibility” terhadap “Return On Asset” Bank Devisa Syari’ah

Berdasarkan tabel 17, H3 diperoleh $t_{hitung} = 0.569$ dan nilai “koefisiensi beta” = 0.665 dengan $P\text{-value} = 0.574$, artinya menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan nilai $P\text{-value}$ lebih besar dari tarif signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05 sehingga tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya jumlah “Islamic Corporate Social Responsibility” yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proxykan menggunakan ROA. Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai Return On Asset yang tinggi, maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Perusahaan yang menghasilkan laba cenderung akan melakukan pengungkapan laporan keuangan dengan jelas dan lebih luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility tidak mempengaruhi Return On Asset. Hal ini terjadi karena pada bank devisa syariah informasi yang diungkapkan dalam Islamic Corporate Social Responsibility tidak banyak dikaitkan dengan aktivitas perolehan laba atas aktiva yang digunakan. Untuk memetik manfaat dari CSR yang dijalankan agar dapat menciptakan value bagi perusahaan memerlukan waktu yang relatif panjang sebagai contoh yaitu apabila perusahaan melakukan program CSR dalam bentuk bantuan kesehatan kepada masyarakat yang kurang mampu, maka perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan secara langsung dalam waktu yang singkat. Selain itu, kesadaran perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR yang semakin banyak akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan semakin besar sehingga akan menjadi beban keuangan bagi perusahaan dalam hal ini bank devisa syariah.

b. “Islamic Corporate Social Responsibility” terhadap ROE Bank Devisa Syari’ah.

Berdasarkan tabel 17 pada H4 diperoleh $t_{hitung} = 0.202$ dan nilai “koefisiensi beta” = 4.384 dengan $P\text{-value} = 0.582$ artinya menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan juga nilai $P\text{-value}$ lebih besar dari tarif signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05 sehingga tidak signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya jumlah Islamic Corporate Social Responsibility yang dikeluarkan bank devisa syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proxikan menggunakan ROE. Hal ini terjadi karena pada bank devisa penyaluran Islamic Corporate Social Responsibility sudah di kelola oleh instansi terkait misalnya pada bank muamalat penyaluran CSR dan zakatnya melalui Baitul Mal Muamalat, pada bank BSM melalui LAZNAZ, pada bank BNI Syariah disalurkan melalui Yayasan Hasanah dan pada Bank Mega Syariah penyaluran CSR dan zakatnya melalui Zakat korporasi yang ada di daerah-daerah. Sehingga penyalurannya kepada masyarakat umum tidak tepat sasaran atau dengan kata lain yang mendapatkan bantuan CSR dari bank devisa syariah hanya kelompok tertentu yang telah terdaftar di dalam calon penerima CSR setiap tahunnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

a. Dana zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Devisa Syari’ah.

1. Dana zakat tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Devisa Syari’ah. Karena. “Dana zakat yang dikeluarkan akan mengurangi aset perbankan bukan untuk bertambah secara materi”;

2. Dana zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Devisa Syariah yang di proxykan dengan ROE. Karena, “pada bank BSM pada tahun 2011 mengeluarkan zakat paling rendah pada bank devisa syariah dalam periode 2011 - 2018 adalah hanya sebesar Rp 392.800.000, sedangkan ROE pada bank BSM tahun 2011 menjadi ROE paling tinggi selama 8 tahun terakhir pada bank devisa syariah yaitu sebesar 64.84%”.
- b. *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Devisa Syariah.
1. *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Devisa Syariah, yang di proxykan dengan ROA. karena pada bank devisa syariah informasi yang diungkapkan dalam “*Islamic Corporate Social Responsibility*” tidak banyak dikaitkan dengan aktivitas perolehan laba atas aktiva yang digunakan. Oleh karena itu untuk memetik manfaat dari CSR yang dijalankan agar dapat menciptakan “*value*” bagi perusahaan memerlukan waktu yang relatif panjang. Selain itu, kesadaran perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR yang semakin banyak akan terjadi biaya yang dikeluarkan semakin besar sehingga akan menjadi beban keuangan bagi perusahaan dalam hal ini bank devisa syariah.
 2. *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang di proxykan dengan ROE. Karena, pada bank devisa penyaluran “*Islamic Corporate Social Responsibility*” sudah di kelola oleh instansi terkait. Sehingga penyalurannya kepada masyarakat umum tidak tepat sasaran atau dengan kata lain yang mendapatkan bantuan CSR dari Bank Devisa Syariah hanya kelompok tertentu yang telah terdaftar di dalam calon penerima CSR setiap tahunnya.

4.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini menggunakan 4 bank umum syariah dengan rentang waktu 8 tahun yaitu dari tahun 2011-2018 sehingga masih relatif sedikit.
- b. Sumber informasi dalam penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sehingga tidak semua item pada daftar pengungkapan tanggung jawab social dengan menggunakan indeks ISR sebagai pengukuran ICSR diungkapkan dengan jelas.
- c. Pada variabel kinerja, pengukuran yang digunakan hanya *Return On Assets*, *Return On Equity*, menurut peneliti masih banyak lagi pengukuran kinerja keuangan.
- d.

4.3 Saran

- a. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel Penelitian misalnya Profit Margin, BOPO, OIROI, dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan untuk mengoptimalkan kinerja bank syariah. Dan agar mempertimbangkan untuk menggunakan indikator maqashid syariah dalam mengukur kinerja dan reputasi perusahaan.
- b. Disarankan dapat memperluas pemilihan sampel dari berbagai sektor perbankan syariah yang belum di gunakan dalam penelitian ini agar dapat merepresentasikan secara luas. ditambah pada tahun 2019 bank devisa syariah sudah menjadi satu dengan kata lain *marger* yaitu menjadi bank syariah indonesia (BSI) maka dari itu untuk penelitian selanjutnya lebih memperhitungkan sampel-sampel ataupun variabel yang akan dipilih. Agar hasil dari *marger* tersebut bisa meyakinkan para investor/ pembaca lebih tertarik.

4.4 Implikasi Penelitian

- a. Bagi perbankan syariah, berdasarkan *Annual Report* pengungkapan ISR banyak yang hanya mengungkapkan bagian tata kelola perusahaan, diharapkan di dalam *Annual Report* bank lebih memperhatikan item pengungkapan tema karyawan dan tema lingkungan. Karena apabila karyawan sejahtera dan perusahaan bisa mengelola dan tidak melakukan pencemaran lingkungan maka akan berdampak pada positifnya pandangan masyarakat terhadap perbankan tersebut sehingga kinerja keuangan yang bagus dan apabila laporan *annual report* bank syariah sudah mengikuti item pengungkapan ISR maka investor akan lebih mudah memberikan keputusan untuk menginvestasikan dananya atau tidak.
- b. Bagi calon investor, untuk menilai bank dalam kategori baik atau tidaknya dan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal pada suatu perbankan sebaiknya tidak hanya melihat dari indikator kinerja keuangannya saja, lebih baik melihat apakah perbankan tersebut sudah melaksanakan tugasnya membayar zakat atau belum karena dengan perbankan membayar zakat terbukti suatu perusahaan dapat bertahan lama misalnya seperti bank devisa syariah.

5. REFERENSI

- Agung Hendratmoko. Abdul Muid, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan ICSR Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Volume 6, Nomor 4, 2017.
- Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. CV Penerbit Qiara Media.
- Budi Iswanto. *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Etika Bisnis Dan Zis*, *Jurnal Shar-E (Kajian Syariah, Hukum, dan Ekonomi)*, Volume III No. 6 Juli – Desember 2017.
- Clarashinta Canggih. *Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia*, *Jurnal Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics*, Volume 1 Nomor 1, Januari 2017.
- Desy Retma Sawitri. Ahmad Juanda, A Waluya Jati, *Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi:Kompartemen*, Volume. XV No.2, September 2017.
- Hadinata, S. (2019). *Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Ekbis: *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 72–95.
- Hartono Jogiyanto. *Hubungan Teori Signaling Dengan Underpricing Saham Perdana Di Bursa Efek Jakarta*, Volume 5 No. 1, 2005.
- Ichwan Sidik dan Reskino, *Pengaruh Zakat Dan ICSR Terhadap Reputasi Dan Kinerja*, *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, 2016.
- Ihya'ul Ulum. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Illi, N., Fatimah, S., & Sumarlin. (2020). *Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating*

- Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2015-2019)*. IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal, 1(1), 95–118.
- Indrayani, & Risna. (2018). *Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Perusahaan “(Studi Empiris Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)*. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perpajakan Indonesia (JAKPI), 6(01), 68–80
- Johan Arifin. Eke Ayu Wardani, *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure , reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, Volume. 20 No. 1, Juni 2016.
- Kadek Rosiliana, Gede Adi Yuniarta, Nyoman Ari Surya Darmawan, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Akuntansi, Volume 02 No. 1 Tahun 2014.
- Luciana SpicaAlmilia dan Dwi Wijayant, *Pengaruh Environmental Performane Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance, proceeding the 1st Accounting conference*, Depok 7-9 November 2007.
- Muhamad Turmudi. *Pemanfaatan Dan Corporate Social Responsibility Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari*. Volume 13 nomor 1 mei, 2018.
- Muhammad Bahrul Ilmi. *Pengaruh Zakat Sebagai Tanggung Jawab Social Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Graduasi, Volume.26 Edisi November 2011.
- Ni Luh Putri Setyastrini,dan I Gde Ary Wirajaya. *Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pengujian Dengan Manajemn Laba Akrual Dan Riil*, Volume.19 Nomor 1, april 2017.
- Nikmatul Masrurroh, dan Faikatul Ummah. *Upaya Pengembangan Corporate Social Responsibility Perspektif Ekonomi Islam*, Volume. 4 No. 1, Juni 2018.
- Nur Imam Arifanto, *Analisis Pengaruh Agency Cost Terhadap Dividend Payout Ratio*, Jurnal Akuntansi, Volume 2 Nomor 1 Maret 2010.
- Nurani Arradini, et. al. *Pengaruh Tingkat Dana Zakat Terhadap Kinerja Corporate Social Responsibility*, Jurnal prosiding keuangan dan perbankan syariah, Volume 3, No 1, Tahun 2017.
- R.A. Septiana, dan DP, E.N, “*Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI 2007 s.d 2009)*, Pekbis Jurnal, Volume.4, No.2, Juli 2012.
- Rika febby Ramadhani, *Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan*, Volume. 13, No. 2, Desember 2016.
- Syurmita, Miranda Junisar Fircarina (2020), *Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol. 1, No. 2, Agustus 2020.

- Taufikur Rahman. *Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (Psak 109) Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (Opz)*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2015. Yusuf Qardawi. *hukum zakat*, Bogor: PT putaka litera antarNusa, 2007.
- Yolanda Septian, Any Eliza dan M. Yusuf Bahtiar (2022), *Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Volume 10 (1) April 2022, hlm. 5-30

